

## JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal Of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

### **ANALISIS NILAI TAMBAH PENGELOLAAN PISANG RAJA MENJADI KERIPIK PISANG DI IKM SAHRUL DESA RAMPADENDE KECAMATAN DOLO BARAT KABUPATEN SIGI**

*Analysis of Value Added Processing of Pisang Raja Into Banana Chip  
at Sahrul SMEs in Rampadende Village, Dolo Barat, Sigi Regency*

Koko Ferdiansyah <sup>1)</sup>, Dafina Howara <sup>2)</sup>, Moh. Alfit Alaihi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email : [kokoferdiansyah83@gmail.com](mailto:kokoferdiansyah83@gmail.com), [dafina.howara@gmail.com](mailto:dafina.howara@gmail.com), [alfit.alfit@gmail.com](mailto:alfit.alfit@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

Sahrul SMEs is an example of a real contribution to the industrial-based agriculture sector by processing banana king into chips to provide more selling value. The availability of abundant Banana king commodities makes Sahrul SMEs utilize these commodities as raw materials in food-based industrial activities. However, the price of some supporting materials used in processing banana king into banana chips is still relatively high and some processes use large costs. Because of this, there needs to be an analysis of income and the amount of added value on banana chips till business can develop and continue. This study aims to determine how much one-time production income and to find out the value added of banana chip products at Sahrul SMEs. This research was carried out at Sahrul SMEs, Rampadende Village Dolo Barat District Sigi Regency, in September-November 2019. The results showed that the income earned by Sahrul SMEs in one month of production was Rp.2,096,458, - value added analysis of Rp. 141,000 with a ratio of 0.64% of the raw materials used with a profit of Rp. 120,167 or 0.85% of every one banana bunch used.

**Keywords** : Banana chips, income analysis, value added analysis

## ABSTRAK

Industri Kecil Menengah (IKM) Sahrul merupakan contoh kontribusi nyata terhadap sektor pertanian berbasis industri yaitu dengan mengolah pisang raja menjadi keripik untuk memberi nilai jual lebih. Ketersediaan komoditas pisang raja yang melimpah membuat IKM Sahrul memanfaatkan komoditas tersebut sebagai bahan baku dalam kegiatan industri berbasis makanan. Namun, harga beberapa bahan pendukung yang digunakan dalam mengolah pisang raja menjadi keripik pisang masih tergolong tinggi serta beberapa proses menggunakan biaya yang besar. Dengan demikian, perlu adanya analisis mengenai pendapatan serta besaran nilai tambah pada produk keripik pisang agar usaha yang dilakukan dapat berkembang dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan per satu kali produksi serta mengetahui besaran nilai tambah produk keripik pisang di IKM Sahrul. Penelitian ini dilaksanakan di IKM Sahrul Desa Rampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi pada bulan September-November 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh IKM Sahrul dalam satu bulan produksi sebesar Rp.2.096,458,- analisis nilai tambah sebesar Rp. 141,000 dengan rasio 0,64% dari bahan baku yang dimanfaatkan dengan keuntungan sebesar Rp. 120,167 atau 0,85% dari setiap satu tandan pisang yang digunakan.

**Kata Kunci :** Pendapatan Usahatani, Kakao

## PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Industri Kecil Menengah (IKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor IKM telah dipromosikan dan dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor IKM juga telah terbukti tangguh dalam menstabilkan ekonomi ketika terjadi Krisis Ekonomi 1998, hanya sektor IKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis (Arifin, 2004).

Pada dasarnya usaha kecil dihadapkan pada persaingan yang lebih ketat sehingga harus mampu menghasilkan

produk atau jasa yang memiliki daya saing tinggi dalam usaha memenangkan pangsa pasar, sekaligus menghindari *market misses*. Setiap usaha kecil harus mampu mengimbangi perkembangan yang terjadi pada dunia bisnis dan mampu mengatasi masalah umum yang terdapat pada usaha kecil, yaitu konsep manajemen yang kurang baik termasuk di dalamnya mental dan budaya kerjanya, tingkat pendidikan SDM yang terkait dengan keterampilan dan keahlian, keterbatasan modal, informasi pasar yang kurang mendukung, penggunaan dan penguasaan teknologi yang relatif rendah, dan kurangnya kerjasama antar usaha kecil. Perlu dibutuhkan pengembangan yang tepat bagi usaha kecil, melalui perbaikan kinerja yang

mampu meningkatkan daya saing dan pangsa pasar, dan juga sesuai dengan karakteristik usaha kecil dengan segala keterbatasannya (Noor, 2018).

Indonesia saat ini sudah menjadi negara yang peduli dengan lingkungan sekitar. Seperti halnya perkembangan usaha kecil menengah (IKM) menjadi salah satu contoh aktifitas ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Perekonomian yang tangguh harus didukung oleh sektor pertanian yang baik, maka harus ada kerjasama antara bidang-bidang yang terkait. Oleh karena itu, salah satu sektor industri yang banyak dijumpai yaitu sektor industri pengolahan pangan atau lebih dikenal dengan nama agroindustri. Menurut Soekartawi (2001), agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu meningkatkan perolehan devisa, dan mampu mendorong munculnya industri lain.

Pengembangan industri dalam pembangunan dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (antara lain dengan meningkatkan produktivitasnya) dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan daya produksi lainnya (Vinny, 2017).

Kegiatan agroindustri atau industri hasil pertanian merupakan bagian integral dari sektor pertanian, dan mampu memberikan kontribusi penting pada proses industrialisasi di wilayah pedesaan. Pengaruh agroindustri tidak hanya mentransformasi produk primer ke produk olahan, tetapi peralihan budaya kerja dari agraris tradisional yang menciptakan nilai

tambah rendah menjadi budaya kerja industrial moderen yang menciptakan nilai tambah tinggi, melalui perubahan fisik atau kimia, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Perubahan terjadi dari proses pengolahan komoditas pertanian menjadi produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*finish product*), termasuk penanganan pasca panen, industri pengolahan makanan dan minuman, industri biofarmaka, industri bioenergi, industri pengolahan hasil ikutan (*by-product*), serta industri agrowisata (Juliana, 2017).

Industri Kecil Menengah (IKM) milik bapak Sahrul merupakan satu-satunya IKM yang berada di kecamatan Dolo Barat yang mengolah pisang raja menjadi keripik untuk memberi nilai jual lebih.. Ketersediaan komoditas pisang raja yang melimpah membuat IKM Sahrul memanfaatkan komoditas pisang tersebut sebagai bahan baku dalam kegiatan industri berbasis makanan. Bahan baku olahan pada komoditas pisang tersebut dapat menjadikan nilai tambah ekonomi yang positif jika dapat dimanfaatkan dengan baik. IKM Sahrul menggunakan Pisang raja karena Pisang raja merupakan varietas pisang lokal yang memiliki rasa khas dan nilai jual tinggi. Namun, harga beberapa bahan pendukung yang digunakan dalam mengolah pisang raja menjadi keripik pisang masih tergolong tinggi serta beberapa proses menggunakan biaya yang besar. Oleh karena itu penulis tertarik menganalisis pendapatan serta besaran nilai tambah pada produk keripik pisang di IKM Sahrul guna memberikan informasi kepada

pemilik IKM agar usaha yang dilakukannya dapat berkembang dan tujuan penelitian berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pendapatan di IKM Sahrul per satu kali produksi dan mengetahui proses pengolahan, dan nilai tambah produk keripik pisang di IKM Sahrul

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di IKM Sahrul Desa Rampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa IKM Sahrul tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena mempunyai cita rasa yang khas. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-November 2019.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik IKM Sahrul dan tenaga kerja dengan pertimbangan bahwa pemilik IKM serta tenaga kerja lebih mengetahui mengenai keadaan IKM tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan tujuan agar mendapatkan data sesuai dengan fakta yang sebenarnya serta pertanyaan yang diajukan lebih terstruktur dan mencakup berbagai hal yang dapat menunjang penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung atau observasi tentang kegiatan serta wawancara

menggunakan quisioner yang sudah disiapkan. Sedangkan Data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu juga dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, lembaga/instansi terkait, laporan-laporan, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. (Mankiw, 2007)

**Analisis Data.** Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan pada analisis pendapatan dan analisis nilai tambah pada IKM Sahrul.

**Analisis Pendapatan.** Pendapatan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi keripik pisang. Analisis pendapatan ini digunakan untuk menghitung pendapatan agroindustri keripik pisang untuk satukali produksi. Analisis pendapatan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keuntungan yang didapatkan agroindustri keripik pisang. Menurut Suratiyah (2009) cara yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

dimana:

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

$\pi$  = pendapatan (Rp)

TP = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

P = harga produk keripik pisang (Rp)  
 Q = jumlah produksi keripik pisang (Rp)  
 FC = biaya tetap (Rp)  
 VC = biaya variabel (Rp)

**Analisis Nilai Tambah.** Kegiatan pengolahan pada agroindustri pisang di IKM Sahrul akan menghasilkan nilai tambah pada komoditas pisang yang kemudian diolah menjadi keripik pisang. Besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan pisang menjadi keripik pisang dapat dihitung dengan menggunakan metode analisis nilai tambah yang dikemukakan oleh Hayami.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Dengan Metode Hayami

No	Variabel	Formula
Output, Input, harga		
1	Hasil Produksi (Kg)	A
2	Bahan Baku (Kg)	B
3	Tenaga Kerja (HOK)	C
4	Faktor Konfersi Koefisien Tenaga Kerja	$D = A/B$
5	Upah Rata-rata Tenaga Kerja	$E = C/B$
6	Harga Produk	F
7	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (RP/HOK)	G
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan baku	H
9	Sumbangan Input lain (Rp/Kg bahan baku)	I
10	Nilai Output	$J = D \times F$
11	a. Nilai Tambah	$K = J - I - H$
	b. Rasio Nilai Tambah	$L\% = (K/J) \times 100\%$
12	a. Imbalan Tenaga Kerja	$M = E \times G$
	b. Bagian Tenaga Kerja	$N\% = (M/K) \times 100\%$
13	a. Keuntungan	$O = K - M$

	b. Tingkat Keuntungan	$P\% = (O/K) \times 100\%$
Balas Jasa Untuk Faktor Produksi		
14	Margin Keuntungan	$Q = J - H$
	a. Keuntungan	$R = O/Q \times 100\%$
	b. Tenaga Kerja	$S = M/Q \times 100\%$
	c. Pendapatan	$T = 1/Q \times 100\%$

Sumber : Hayami 1987

Keterangan :

- A = Output/total produksi keripik pisang yang dihasilkan oleh agroindustri.
- B = Input/bahan baku berupa pisang yang digunakan dalam satuan kg.
- C = Tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi keripik pisang dihitung dalam bentuk HOK (hari orang kerja) dalam satu kali produksi.
- F = Harga produk yang berlaku pada periode produksi.
- G = Jumlah upah rata-rata yang diterima oleh pekerja dalam setiap produksi yang dihitung berdasarkan per HOK (hari upah kerja).
- H = Harga input bahan baku utama per kilogram (kg) dalam satu periode produksi
- I = Sumbangan/biaya input lainnya yang terdiri dari biaya bahan penunjang, biaya transportasi, biaya listrik, dan biaya penyusutan (Hayami, 1987).

Kriteria nilai tambah (NT) adalah:

1. Jika  $NT > 0$ , berarti pengembangan agroindustri pengolahan keripik pisang memberikan nilai tambah (positif).
2. Jika  $NT < 0$ , berarti pengembangan agroindustri pengolahan keripik pisang tidak memberikan nilai tambah (negatif).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Biaya Produksi IKM Sahrul.** Biaya merupakan suatu pengeluaran sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu. Secara umum, biaya produksi merupakan total biaya yang digunakan dari semua persiapan produksi sampai pada pemasaran kripik pisang. Total biaya ini diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel.

Biaya Tetap adalah biaya perusahaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan perusahaan, baik dalam produksi maupun dalam penjualan. Biaya tetap pada penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat, pajak, gaji pegawai tetap, biaya listrik dan air. Biaya tetap terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya tetap produk keripik pisang pada IKM Sahrul per bulan Oktober, 2019

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp/Bulan)
1	Penyusutan Alat	88,542
2	Biaya Tenaga Kerja Tetap	1,000,000
Jumlah		1,088,542

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya dapat berubah secara proposional dengan perubahan total kegiatan atau volume yang berkaitan dengan biaya variabel tersebut. Biaya Variabel produksi pada IKM Sahrul per bulan Tahun 2019, terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya variabel produk keripik pisang pada IKM Sahrul per bulan Oktober, 2019

No	Jenis Biaya	Rp/Bulan
1	Bahan baku	840,000
2	bahan penolong	900,000
3	biaya lain-lain	150,000
4	listrik dan air	200,000
Jumlah		2,090,000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Total biaya merupakan seluruh jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi keripik pisang pada IKM Sahrul selama 1 bulan produksi yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi pada IKM Sahrul per bulan Oktober Tahun 2019, terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya produksi keripik pisang pada IKM Sahrul per bulan oktober, 2019

No	Jenis Biaya	Rp/Bulan
1	Biaya Tetap	1,088,542
2	Biaya Variabel	2,090,000
Jumlah		3,178,542

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

**Pendapatan IKM Sahrul.** Hamanto (2017) mengungkapkan bahwa Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari usaha pengolahan pisang raja menjadi keripik pisang pada IKM Sahrul merupakan selisih

antara total penerimaan dan total biaya produksi. (Hamanto Penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi keripik pisang dalam satu bulan produksi dan harga jual per kemasan. Pendapatan yang diterima IKM Sahrul dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa total pendapatan produksi keripik pisang pada IKM Sahrul per bulan Oktober 2019 adalah Rp. 2,096,458,- tinggi rendahnya

pendapatan dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai dengan harga yang sudah ditentukan. (Suratiyah, 2009).

**Penerimaan.** Hamanto (2017), penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi keripik pisang dalam satu bulan dan harga jual per kemasan. Total penerimaan pada IKM Sahrul per bulan Oktober 2019 dapat dilihat pada 6.

Tabel 5. Total pendapatan produksi keripik pisa di IKM Sahrul per bulan oktober, 2019

No	Uraian	Jumlah(Rp/bulan)
1	Total Penerimaan	5,275,000
2	Total Biaya	3,178,542
<b>Total Pendapatan</b>		<b>2,096,458</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 6. Total Penerimaan produksi keripik pisang pada IKM Sahrul per bulan Oktober, 2019

No	Periode/ Minggu	Jumlah Produksi (Tandan )	Hasil Produksi (bungkus)	Harga (Rp/bungkus)	Total Penerimaan (Rp)
1	I	6	270	5,000	1,350,000
2	II	6	250	5,000	1,250,000
3	III	6	275	5,000	1,375,000
4	IV	6	260	5,000	1,300,000
Jumlah		24	1,055	20,000	5,275,000
Rata-rata		6	264	5,000	1,318,750

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa produksi keripik pisang pada IKM Sahrul adalah sebesar 1,055 bungkus dalam kurung waktu satu bulan. Rata-rata hasil produksi per minggu adalah 264 bungkus tergantung dengan ukuran bahan baku yang digunakan dengan harga jual Rp.5,000,- per kemasan.

Oleh karena itu penerimaan total IKM Sahrul dalam satu bulan produksi adalah Rp. 5.275.000 atau Rp.1.318.750 per minggu.

**Analisis Nilai Tambah Keripik Pisang di IKM Sahrul.** Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu komoditas. Besarnya nilai tambaha dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor teknis yang terdiri dari kapasitas produksi, penerapan teknologi, kualitas produk, kuantitas bahan baku dan input penyerta serta faktor pasar meliputi harga jual output, harga bahan baku, nilai input lain dan upah tenaga kerja

(Sudiyono, 2004). Analisis nilai tambah pada IKM Sahrul digunakan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada bahan baku yang digunakan dalam pengolahan pisang mentah menjadi keripik pisang. Besarnya nilai tambah untuk satu bulan produksi pisang raja menjadi keripik pisang pada IKM Sahrul dapat dilihat pada Tabel 7

No	Variabel	Nilai
Output, Input, harga		
1	Hasil Produksi (Bungkus)	1.055
2	Bahan Baku (Tandan)	24
3	Tenaga Kerja (HOK)	12
4	Faktor Konfersi	44
5	Koefisien Tenaga Kerja	0,5
6	Harga Produk (Rp)	5.000
7	Upah rata-rata Tenaga Kerja (RP/HOK)	41.666
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan baku	35.000
9	Sumbangan Input lain (Rp/kg)	44.000
10	Nilai Output	220.000
11	a. Nilai Tambah	141.000
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	0,64
12	a. Imbalan Tenaga Kerja	20.833
	b. Bagian Tenaga Kerja (%)	0,14
13	a. Keuntungan	120.167
	b. Tingkat Keuntungan (%)	0,85
Balas Jasa Untuk Faktor Produksi		
14	Margin Keuntungan	185.000
	a. Keuntungan (%)	0,64
	b. Tenaga Kerja (%)	0,11
	c. Pendapatan (%)	0,23

Hasil analisis nilai tambah pada tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah bahan baku yang digunakan dalam satu bulan produksi yaitu pisang raja sebanyak 24 Tandan dengan harga Rp. 35,000 per tandan. Dari bahan baku yang ada dapat menghasilkan 1,055 bungkus hasil produksi keripik pisang dengan bantuan tenaga kerja sebesar 12 HOK, sumbangan input lain sebesar Rp. 44,000/kg dan harga produk sebesar Rp. 5,000,- sehingga nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp. 141,000 dengan rasio 0,64 %. Hal ini mengidentifikasi bahwa pengembangan agroindustri pengolahan keripik pisang pada IKM Sahrul memberikan nilai tambah (positif) sehingga layak untuk dikembangkan. Tabel 7. Perhitungan Nilai Tambah Produksi Keripik Pisang pada IKM Sahrul di Desa Rampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, 2019.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan yang diperoleh IKM Sahrul dalam satu bulan produksi sebesar Rp. 2.096,458,- analisis nilai tambah sebesar Rp. 141,000 dengan rasio 0,64% dari bahan baku yang dimanfaatkan dengan keuntungan sebesar Rp. 120,167 atau 0,85% dari setiap satu tandan pisang yang digunakan. Hal ini mengidentifikasi bahwa pengembangan agroindustri pengolahan keripik pisang pada IKM Sahrul memberikan nilai tambah (positif) sehingga layak untuk dikembangkan.

### Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan pendapatan, IKM Sahrul harus menjual atau memasarkan produknya di berbagai tempat ditambah dengan promosi yang lebih baik sehingga pendapatan tiap bulannya bisa meningkat
2. Dalam memperoleh suatu nilai tambah

sangat dipengaruhi oleh biaya dalam produksi. Oleh karena itu, IKM Sahrul harus lebih mengefisienkan biaya produksi yaitu biaya peralatan, biaya promosi, biaya lain-lainnya yang dikeluarkan dalam proses produksi. (3). Pemerintah agar lebih memperhatikan dan mengembangkan usaha kripik pisang dengan adanya suatu pelatihan pengolahan, sehingga usaha ini mampu memberikan keuntungan bagi IKM Sahrul dan bagi petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Gustiyan, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba
- Hamanto. 2017. *Akuntansi Biaya untuk Perhitungan Biaya*, Erlangga : Jakarta, Hayami, 1987
- Juliana R, Mandei. 2017. Nilai Tambah Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Ibu Dewi Kecamatan Malalayang. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*. Vol. 13 No. 03A Hal. 31, November. 2017
- Januardie, M.R. 2012. *Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tempe di Kelurahan Medokan Jaya Kota Surabaya*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional. Surabaya.
- Makarawung, V, P. A. Pengemanan, dan C.B.D. Pakasi 2017. *Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe*. E-J Agro-SosioEkonomi. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Mankiw, N. Georgy. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Noor, U. 2018. Analisis Usaha Agroindustri Pengolahan Keripik Pisang Di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Unibb*. Vol. 09 No. 01 Hal. 109-111, Januari-April. 2018.
- Nurmedika, M. Marhawati, dan M.N. Alam. 2013. *Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Keripik Nangka Pada Industri Rumah Tangga Tiara Di Kota Palu*. E-Journal Agrotekbis, 1(3). Universitas Tadaluko. Palu.
- Sjarkowi, F, dan M. Sufri. 2004. "Manajemen Agribisnis" CV Baldal Grafiti Press.

- Palembang.  
Soekartawi, 2001. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. UMM Press Malang. Malang
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Vinny, M. 2017. Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe. *Jurnal Agribisnis-Sosial Ekonomi Unsrat*. Vol. 13 No. 02A Hal. 86. Juni 2017.